

ABSTRAK

NUR AINI KHOFIFAH. 2022. Pengaruh Substitusi Tepung Tempe Kedelai (*Glycine max*) dan Tepung Kacang Hijau (*Vigna radiata*) pada Biskuit sebagai PMT pencegahan *Stunting* Anak Usia 6 – 59 Bulan. SKRIPSI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing: Maryam Razak, S.TP., M.Si dan Ir. Astutik Pudjirahaju, M.Si.

Riset Kesehatan Dasar 2018 melaporkan bahwa prevalensi *stunting* nasional menurun menjadi 30,8%. Namun angka 30,8% berada diatas RPJM 2015 – 2019. Lebih lanjut prevalensi *stunting* di Kabupaten Malang dan Kota Malang tahun 2021 sebesar 25,7%. Angka 25,7% masih berada diatas Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat 2020 – 2024 yang menargetkan *stunting* sebesar 14%. Kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi menjadi penyebab langsung kejadian *stunting* pada balita. Program pemerintah untuk mengatasi penanganan *stunting* pada balita dengan melakukan PMT. PMT modifikasi menggunakan bahan pangan lokal sangat efektif dalam meningkatkan status gizi balita yang mengalami *stunting*. Salah satu bahan pangan lokal bernilai gizi tinggi adalah tempe kedelai dan kacang hijau. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh substitusi tepung tempe kedelai dan tepung kacang hijau terhadap mutu kimia, mutu gizi dan mutu organoleptik pada biskuit sebagai PMT pencegahan *Stunting* anak usia 6 – 59 bulan. Jenis penelitian eksperimental dengan desain Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah proporsi tepung tempe kedelai maka kadar protein, lemak dan nilai energi menurun dan semakin tinggi proporsi tepung kacang hijau maka kadar karbohidrat meningkat. Taraf perlakuan P₂ merupakan taraf perlakuan terbaik dengan proporsi tepung terigu:tepung tempe kedelai:tepung kacang hijau yaitu 50:20:30. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa biskuit substitusi tepung tempe kedelai dan tepung kacang hijau untuk pencegahan *Stunting* memberikan pengaruh yang signifikan pada warna, aroma, rasa dan tekstur.

Kata Kunci: biskuit, kacang hijau, *stunting*, tempe kedelai